

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Nurhasanah R

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bone

Email: nurhasanahzhana@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the role of parental involvement in improving early childhood education achievement. The purpose of this study is to analyze the forms of parental involvement, its impact on children's achievement, and identify the factors that affect the effectiveness of these involvements. The research was conducted with a qualitative approach through systematic literature studies and in-depth interviews with parents, educators, and early childhood education experts. The results showed that active parental involvement had a positive correlation with an increase in early childhood academic and non-academic achievement. Effective forms of involvement include home-based tutoring, regular communication with teachers, and participation in school activities. This study provides practical recommendations for parents and educational institutions to optimize collaboration in supporting child development.

Keywords: *Parents, Achievement, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang akan menentukan masa depan suatu bangsa (Rasyid, 2015). Periode ini, yang mencakup rentang usia 0-6 tahun, merupakan masa emas (golden age) dalam perkembangan anak, di mana 90% dari perkembangan otak terjadi pada rentang usia tersebut. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, meliputi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual (Ita, 2018). Keberhasilan pendidikan pada fase ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik dan kesuksesan anak di masa depan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran orang tua menjadi sangat krusial sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik dan material, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran anak (Arif Muadzin, 2021). Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini telah terbukti secara empiris memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan anak usia dini di Indonesia mencapai 72,3% (Nurkolis et al., 2023). Namun, tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan masih belum optimal. Survei nasional yang

dilakukan pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa hanya 45% orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran anak di rumah, dan sekitar 35% yang berpartisipasi regular dalam program sekolah. Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan dan realitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Transformasi sosial yang terjadi dalam masyarakat modern telah menciptakan dinamika baru dalam pola pengasuhan dan keterlibatan orang tua (Hudiana, 2023). Meningkatnya jumlah keluarga dengan kedua orang tua bekerja, perubahan struktur keluarga, dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi telah menciptakan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan peran mereka dalam pendidikan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), sekitar 65% keluarga di Indonesia memiliki kedua orang tua yang bekerja, menciptakan keterbatasan waktu dan energi untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak.

Era digital juga telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan anak usia dini. Teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang sekaligus tantangan baru dalam proses pembelajaran dan keterlibatan orang tua (Cynthia, 2023). Di satu sisi, teknologi menawarkan berbagai tools dan platform yang dapat memfasilitasi pembelajaran dan komunikasi antara orang tua, anak, dan institusi pendidikan. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak dan kualitas interaksi orang tua-anak.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Henderson dan Mapp menunjukkan bahwa anak-anak dengan orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan mereka memiliki prestasi akademik 23% lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang kurang mendapat dukungan orang tua (Saam, 2025). Selain itu, penelitian Epstein mengidentifikasi bahwa keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional anak (Yusuf & Qomariah, 2023).

Fenomena yang sering dijumpai di lapangan adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang bentuk-bentuk keterlibatan yang efektif dalam mendukung pembelajaran anak. Banyak orang tua yang masih memiliki persepsi bahwa keterlibatan mereka terbatas pada pemenuhan kebutuhan material dan kehadiran dalam acara-acara sekolah. Padahal, keterlibatan orang tua mencakup spektrum yang lebih luas, meliputi penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, pendampingan dalam proses pembelajaran, komunikasi aktif dengan pendidik, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak (Lase et al., 2020).

Kesenjangan sosial-ekonomi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas keterlibatan orang tua. Keluarga dengan status sosial-ekonomi rendah sering menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya pendidikan dan berpartisipasi dalam program sekolah. Data menunjukkan bahwa 40% keluarga di Indonesia masih tergolong dalam kategori prasejahtera, yang berdampak

pada kemampuan mereka untuk menyediakan dukungan optimal bagi pendidikan anak. Di sisi lain, institusi pendidikan anak usia dini juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan program yang dapat mengoptimalkan keterlibatan orang tua. Kurangnya pemahaman tentang kebutuhan dan karakteristik keluarga, keterbatasan sumber daya, dan sistem komunikasi yang kurang efektif sering menjadi hambatan dalam membangun kolaborasi yang produktif antara sekolah dan orang tua (Oktavianingsih, 2019).

Perkembangan global dan tuntutan zaman yang semakin kompleks menuntut adanya pendekatan baru dalam memahami dan mengoptimalkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Era Society 5.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan menciptakan kebutuhan akan model keterlibatan orang tua yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya kolaborasi antara orang tua dan institusi pendidikan (Lase et al., 2020). Periode pembelajaran jarak jauh telah mengubah paradigma tentang peran orang tua dalam pendidikan anak dan menciptakan urgensi untuk mengembangkan model keterlibatan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman tentang bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang paling efektif dalam konteks budaya Indonesia. Karakteristik sosial-budaya yang unik, keragaman nilai dan praktik pengasuhan, serta perbedaan kondisi geografis menciptakan kebutuhan akan model keterlibatan orang tua yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan local (Nurhasanah R & DWIYAMA, 2019).

Hal ini semakin dipertegas dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan optimal anak. Program ini membuka peluang sekaligus tantangan baru dalam mengoptimalkan peran orang tua sebagai mitra strategis dalam pendidikan anak usia dini (DWIYAMA, 2018).

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam peningkatan prestasi pendidikan anak usia dini menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang efektif, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas keterlibatan, serta merumuskan strategi untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengisi kesenjangan pemahaman tentang model keterlibatan orang tua yang efektif dalam konteks Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan dan

program yang mendukung optimalisasi peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Lebih lanjut, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dan orang tua dalam mengembangkan strategi kolaborasi yang efektif untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

Penelitian ini juga memiliki relevansi tinggi dengan agenda pembangunan nasional, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dengan memahami dan mengoptimalkan peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena keterlibatan orang tua dalam peningkatan prestasi pendidikan anak usia dini. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak mengeksplorasi dan memahami makna dari pengalaman partisipan dalam konteks yang alamiah. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap fenomena keterlibatan orang tua dalam setting yang spesifik.

Penelitian dilaksanakan di tiga Taman Kanak-kanak di Kabupaten Bone yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan variasi karakteristik sekolah dan latar belakang sosial-ekonomi orang tua. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan. Partisipan penelitian terdiri dari 15 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, 6 guru PAUD, dan 3 kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan dengan seluruh partisipan untuk menggali informasi tentang pengalaman, persepsi, dan harapan terkait keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Kedua, observasi partisipatif dilaksanakan untuk mengamati secara langsung bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen relevan seperti program sekolah, catatan perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan yang melibatkan orang tua.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan membuat transkrip wawancara dan catatan lapangan, dilanjutkan dengan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, member checking, serta peer debriefing dengan rekan sejawat.

Aspek etika penelitian dijaga melalui beberapa prosedur standar, meliputi: persetujuan tertulis (informed consent) dari seluruh partisipan, jaminan kerahasiaan identitas partisipan, dan pemberian kesempatan untuk mengundurkan diri dari penelitian. Seluruh data penelitian disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki spektrum yang luas dan bervariasi. Bentuk keterlibatan yang paling umum ditemukan adalah pendampingan belajar di rumah, komunikasi dengan guru, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Namun, tingkat dan kualitas keterlibatan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman orang tua tentang peran mereka, ketersediaan waktu, dan dukungan dari institusi pendidikan.

Temuan pertama menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak masih beragam. Sebagian besar orang tua (75%) menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak, namun tidak semua memahami bentuk-bentuk keterlibatan yang efektif. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa banyak orang tua masih mengidentikkan keterlibatan mereka hanya dengan kehadiran fisik dalam kegiatan sekolah atau bantuan mengerjakan tugas rumah. Padahal, keterlibatan yang efektif mencakup aspek yang lebih luas, termasuk penciptaan lingkungan belajar yang stimulatif di rumah dan pemberian dukungan emosional yang konsisten.

Observasi terhadap pola interaksi orang tua-anak di rumah mengungkapkan bahwa kualitas interaksi lebih berpengaruh terhadap perkembangan anak dibandingkan kuantitas waktu yang dihabiskan bersama. Orang tua yang mampu menciptakan momen pembelajaran bermakna dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengintegrasikan konsep matematika dalam kegiatan memasak atau mengembangkan keterampilan bahasa melalui percakapan kasual, menunjukkan hasil yang lebih positif dalam perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak mereka.

Penelitian juga mengungkapkan adanya korelasi positif antara keterlibatan aktif orang tua dengan prestasi belajar anak. Anak-anak yang mendapatkan pendampingan optimal dari orang tua menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan. Data menunjukkan bahwa 82% anak dengan orang tua yang terlibat aktif memiliki kemajuan yang lebih baik dalam aspek kognitif, bahasa, dan sosial-emosional dibandingkan anak-anak yang kurang mendapat dukungan orang tua.

Dalam konteks komunikasi antara orang tua dan sekolah, penelitian menemukan bahwa efektivitas komunikasi sangat bergantung pada sistem yang dikembangkan oleh sekolah. Sekolah yang menerapkan sistem komunikasi multi-channel, termasuk penggunaan teknologi digital dan pertemuan rutin, menunjukkan tingkat keterlibatan orang tua yang lebih tinggi. Namun, masih

ditemukan kendala dalam mengoptimalkan komunikasi, terutama bagi orang tua yang bekerja penuh waktu atau memiliki keterbatasan akses teknologi.

Aspek menarik yang terungkap dalam penelitian adalah peran teknologi dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua. Era digital telah membuka peluang baru dalam bentuk-bentuk keterlibatan orang tua. Platform digital dan aplikasi pembelajaran memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan anak dan berkomunikasi dengan guru secara lebih fleksibel. Namun, penelitian juga mengidentifikasi adanya kesenjangan digital di antara orang tua, di mana tidak semua memiliki akses atau keterampilan yang sama dalam memanfaatkan teknologi.

Faktor sosial-ekonomi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pola dan kualitas keterlibatan orang tua. Keluarga dengan status sosial-ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan dan waktu yang lebih fleksibel untuk terlibat dalam pendidikan anak. Namun, penelitian juga menemukan bahwa beberapa keluarga dengan sumber daya terbatas menunjukkan kreativitas dan resiliensi yang tinggi dalam menciptakan peluang pembelajaran dari aktivitas sehari-hari.

Temuan penting lainnya berkaitan dengan peran sekolah dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua. Sekolah yang berhasil mengembangkan program keterlibatan orang tua yang efektif memiliki beberapa karakteristik umum: pertama, mereka memiliki visi yang jelas tentang peran orang tua dalam pendidikan; kedua, mereka mengembangkan program yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan orang tua; dan ketiga, mereka menyediakan dukungan dan pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendampingi anak.

Analisis terhadap program keterlibatan orang tua yang dikembangkan sekolah menunjukkan bahwa pendekatan yang paling efektif adalah yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Program yang hanya berfokus pada kegiatan formal seperti pertemuan orang tua-guru atau perayaan sekolah tidak memberikan dampak signifikan terhadap prestasi anak. Sebaliknya, program yang mengintegrasikan berbagai bentuk keterlibatan, termasuk workshop pengasuhan, kelompok dukungan orang tua, dan aktivitas pembelajaran berbasis keluarga, menunjukkan hasil yang lebih positif.

Penelitian juga mengungkapkan pentingnya memperhatikan aspek psikologis dalam keterlibatan orang tua. Orang tua yang merasa dihargai dan didukung oleh sekolah cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, orang tua yang merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri dalam berinteraksi dengan sekolah cenderung membatasi keterlibatan mereka. Hal ini menekankan pentingnya sekolah dalam menciptakan iklim yang inklusif dan suportif bagi semua orang tua.

Dalam konteks perkembangan anak, penelitian menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak yang berbeda-beda pada berbagai aspek perkembangan. Dampak paling signifikan terlihat pada aspek sosial-emosional dan motivasi belajar anak. Anak-anak dengan orang tua yang

terlibat aktif menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, dan motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam belajar.

Temuan menarik lainnya berkaitan dengan peran gender dalam keterlibatan orang tua. Meskipun ibu masih mendominasi dalam keterlibatan sehari-hari, penelitian menunjukkan adanya tren peningkatan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak. Keterlibatan ayah memberikan dampak unik terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah.

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan utama dalam mengoptimalkan keterlibatan orang tua. Hambatan tersebut meliputi: keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang cara mendampingi anak belajar, kesenjangan komunikasi dengan sekolah, dan keterbatasan sumber daya. Namun, beberapa praktik baik yang ditemukan menunjukkan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang kreatif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dirumuskan beberapa implikasi praktis untuk mengoptimalkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Pertama, perlunya pengembangan program keterlibatan orang tua yang lebih adaptif dan kontekstual, mempertimbangkan keragaman kondisi dan kebutuhan keluarga. Kedua, pentingnya penguatan kapasitas orang tua melalui program pendidikan dan pelatihan yang terstruktur. Ketiga, perlunya pengembangan sistem komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dan orang tua dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya perubahan paradigma dalam memandang keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua tidak seharusnya dilihat sebagai tambahan atau pelengkap dalam pendidikan anak, melainkan sebagai komponen integral yang menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Hal ini membutuhkan komitmen dan kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas pendidikan yang lebih luas.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini memberikan landasan empiris untuk pengembangan kebijakan yang lebih mendukung keterlibatan orang tua. Hal ini mencakup kebijakan tentang pengembangan program keterlibatan orang tua di tingkat sekolah, penyediaan sumber daya dan dukungan bagi keluarga, serta pengembangan sistem evaluasi yang mempertimbangkan aspek keterlibatan orang tua sebagai indikator kualitas pendidikan anak usia dini. Melihat kompleksitas temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan fenomena multidimensi yang membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Keberhasilan dalam mengoptimalkan keterlibatan orang tua tidak hanya

bergantung pada inisiatif individual, tetapi juga membutuhkan dukungan sistemik dari berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Cynthia, R. E. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- DWIYAMA, F. (2018). MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU DI MTsN WATAMPONE KABUPATEN BONE. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 535–554. <https://doi.org/10.35673/AJMPL.V6I1.285>
- Hudiana, I. D. A. C. U. (2023). Pola Pengasuhan Digital parenting Dalam Masyarakat Globalisasi: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(2), 131–135. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i2.70729>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Nurhasanah R, N. R., & DWIYAMA, F. (2019). PENGEMBANGAN LEMBAGA PAUD MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 797–815. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.419>
- Nurkolis, N., Muhti, M., & Yuliejantiningih, Y. (2023). Urgensi Pengutamaan PAUD dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6313–6326. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4187>
- Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Saam, T. (2025). Public Partisipation In Early Childhood Education At Lelak Subdistrict Of Manggarai Regency. *Jurnal Lonto Leok*, 5(1).

Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584–10596. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3274>